

# HUBUNGAN PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM KEBERAGAMAN SUKU BANGSA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MORAL SISWA KELAS XI SMK SWASTA HARAPAN BANGSA TAHUN 2022

Oleh:

Anni Wasni Tinambunan <sup>1)</sup>

Tri Anita Silitonga <sup>2)</sup>

Murni Naiborhu <sup>3)</sup>

Sanhedrin Ginting <sup>4)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2,3,4)</sup>

E-mail:

[anniwASNITambunan2000@gmail.com](mailto:anniwASNITambunan2000@gmail.com) <sup>1)</sup>

[trianitasilitonga@gmail.com](mailto:trianitasilitonga@gmail.com) <sup>2)</sup>

[murninaiborhu@gmail.com](mailto:murninaiborhu@gmail.com) <sup>3)</sup>

[sanhedringin@gmail.com](mailto:sanhedringin@gmail.com) <sup>4)</sup>

## ABSTRACT

*This study aims to determine the significant relationship between Inculcating Tolerance Values in Ethnic Diversity through Citizenship Education with the Morals of Class XI Students of Harapan Bangsa Private Vocational School in 2022. This type of research is descriptive correlational. The population in this research is all students of Class XI SMK Swasta Harapan Bangsa in 2022 totaling 39 people while the sample in this study amounted to 39 people with the technique of taking a total sample. The tool used in data collection is a questionnaire consisting of 30 items of inculcating tolerance values in ethnic diversity through Citizenship Education which is valid 14 items while for Student Morals which is valid 14 items, with 4 options before the questionnaire is used to be tested for validity and reliability. The results of the test results for data analysis requirements of Cultivating Tolerance Values in Ethnic Diversity Through Citizenship Education Class XI SMK Swasta Harapan Bangsa in 2022 are normally distributed with calculations  $x^2_{count} < x^2_{table}$  ( $33.06 < 54.57$ ). Moral normality data for Class XI students of Harapan Bangsa Private Vocational School in 2022 are normally distributed with the calculation results  $x^2_h < x^2_t$  ( $29.361 < 54.57$ ). The results of the linearity test of the Cultivation of Tolerance Values in Ethnic Diversity Through Citizenship Education with student morals are linear with the equation  $Y = 10.24 + 0.827x$  in consultation with  $F_{table}$  obtained  $F_h > F_t$  ( $54.57 > 0.355$ ). The test of the tendency to inculcate Tolerance Values in Ethnic Diversity through Citizenship Education Class XI of Harapan Bangsa Private Vocational School in 2022 tends to be moderate (41%) and Morale of Class XI Students of Harapan Bangsa Private Vocational School in 2022 tends to be (38.4%). Product moment correlation test results obtained  $r_{table} = 0.308$ .  $r_{count} = 1.956$  and  $r_{count} > r_{table}$  ( $1.956 > 0.308$ ). This shows that there is a relationship between the inculcation of tolerance values in ethnic diversity through civic education and the morals of Class XI students of Harapan Bangsa Private Vocational School in 2022. To test the significance level of the two variables, the "t" test was obtained, it was obtained  $t_{count} 13.008$   $t_{table} 1.684$   $t_h > t_t$  ( $13.008 > 1.684$ ). So this shows that there is a significant relationship between Instilling Tolerance Values in Ethnic Diversity through Citizenship Education and the Morals of Class XI Students of Harapan Bangsa Private Vocational School in 2022.*

**Keywords:** *Instilling Tolerance Values In Ethnic Diversity Through Citizenship Education, Student Morals*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Penanaman Nilai-nilai Toleransi dalam Keberagaman Suku Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan dengan Moral Siswa Kelas XI SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional, Populasi dalam penilitan ini adalah Seluruh Siswa Kelas XI SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022 berjumlah 39 orang sedangkan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 orang dengan teknik pengambilan menggunakan sampel total. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket yang terdiri dari 30 item penanaman nilai-nilai toleransi dalam keberagaman suku bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang valid 14 item sedangkan untuk Moral Siswa yang valid 14 item, dengan 4 option sebelum angket digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji persyaratan analisis data Penanaman Nilai-nilai Toleransi dalam Keberagaman Suku Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI SMK Swasta Harapan Bangsa

Tahun 2022 berdistribusi normal dengan perhitun gan  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  ( $33,06 < 54,57$ ). Data normalitas Moral Siswa Kelas XI SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022 berdistribusi normal dengan hasil perhitungan  $x^2_h < x^2_t$  ( $29,361 < 54,57$ ). Hasil uji linearitas data Penanaman Nilai-nilai Toleransi dalam Keberagaman Suku Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan dengan moral siswa adalah linear dengan persamaan  $Y = 10,24 + 0,827x$  dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  diperoleh  $F_h > F_t$  ( $54,57 > 0,355$ ). Uji kecenderungan Penanaman Nilai-nilai Toleransi Dalam Keberagaman Suku Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022 cenderung sedang (41%) dan Moral Siswa Kelas XI SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022 cenderung Sedang( 38,4%). Hasil Uji korelasi product moment yang diperoleh  $r_{tabel} = 0,308$  . $r_{hitung} = 1,956$  dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $1,956 > 0,308$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara penanaman nilai-nilai toleransi dalam keberagaman suku bangsa melalui Pendidikan kewarganegaraan dengan moral siswa Kelas XI SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022 . Untuk menguji taraf signifikan kedua variabel tersebut dilakukan dengan uji “t” diperoleh  $t_{hitung} 13,008$   $t_{tabel} 1,684$   $t_h > t_t$  ( $13,008 > 1,684$ ). Maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Penanaman Nilai-nilai Toleransi dalam Keberagaman Suku Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan dengan Moral Siswa Kelas XI SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022.

**Kata Kunci : Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Keberagaman Suku Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, Moral, Siswa**

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keragaman budaya, suku, etnis dan agama. Oleh karena itu, keragaman ini menjadi ciri khas dan unik dari suatu wilayah tertentu. Keberagaman atau juga dikenal kebhinnekaan akan menjadi indah bilamana keberagaman tersebut dikemas dalam harmonisasi dan toleransi yang tinggi. Di negara kita yang

kaya akan keberagaman suku, budaya, adat istiadat, agama dan yang lain menjadi daya tarik besar bagi dunia.

Keberagaman ini menggambarkan Suku bangsa Indonesia tidak homogen, memiliki banyak perbedaan, bahkan tidak dapat diidentifikasi dari satu daerah ke daerah lain, namun keragaman ini selalu terbentuk dalam satu kesatuan etnik. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus

hidup berdampingan dan menghargai perbedaan. Dimana keragaman ini dapat menjadi identitas dan kekayaan bagi masyarakat Indonesia jika setiap daerah bersatu padu dan bahu membahu membangun bangsa ini.

Namun, jika keragaman ini dilihat sebagai perbedaan, maka dapat

menimbulkan konflik dan masalah. Keberagaman yang harus kita banggakan bisa berubah menjadi sesuatu yang menakutkan. Salah satu cara untuk mengurangi munculnya konflik dan masalah adalah secara sederhana dengan mempraktekkan moralitas melalui pendidikan. Banyak pembuat kebijakan dan aktor politik telah bekerja untuk meningkatkan moral dalam pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas dan merupakan sarana untuk membangun kepribadian yang bermoral dan cerdas. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang dengan pembelajaran yang menyenangkan karena jika siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan pasti akan tercapai hasil yang baik.

Dengan demikian pentingnya menanamkan nilai-nilai toleransi dengan moral siswa agar dapat memahami makna dari nilai-nilai dalam kehidupan ini, selain itu siswa dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Seperti

bersikap, orang yang memiliki kemampuan ini dapat melepaskan diri dari pengaruh budaya masyarakat modern. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai toleransi dan moral dalam diri siswa sedini mungkin. Oleh sebab itu, peneliti akan mengambil penelitian yang berjudul **“Hubungan Penanaman Nilai-nilai Toleransi dalam Keberagaman Suku Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan dengan Moral Siswa Kelas XI SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022.”**

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Hubungan Penanaman nilai-nilai Toleransi Dalam keberagaman Suku Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan**

Keberagaman dan pluralisme merupakan bagian yang tak terelakkan dari sebuah negara. Keberagaman menyebabkan konflik dan disintegrasi bangsa. Negara Indonesia memiliki keanekaragaman yang meliputi suku, agama dan ras, budaya, bahasa dan golongan yang membutuhkan pengalaman dan amalan untuk dapat menciptakan keserasian dan keharmonisan dalam kehidupan.

Dalam hal ini, bangsa dan negara dapat membangun warga Negara yang bermoral, dapat dilakukan melalui

penyelenggaraan pendidikan. Melalui Pendidikan manusia dapat menyadari lingkungan atau keadaan yang nyata, sehingga dengan adanya proses penyadaran dapat membekali diri dengan keterampilan atau pengetahuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran dapat membentuk watak warga Negara yang baik dengan kecakapan moral.

#### **a. Pengertian toleransi**

Menurut Tillman (200 : 95), toleransi adalah sikap saling menghormati melalui pengertian untuk tujuan damai. Toleransi adalah metode perdamaian. Toleransi dipandang penting untuk mencapai perdamaian. Toleransi pada hakikatnya adalah sikap menghargai.

Dimana Sifat dan sikap menghargai harus ditunjukkan kepada semua orang yang ada di Indonesia. Sikap toleransi dan pengertian ini sangat penting untuk didorong dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural. Dengan tumbuhnya sikap toleran, persoalan-persoalan yang terkait dengan keragaman sosial budaya dapat dikendalikan, sehingga tidak memicu konflik yang dapat mengancam disintegrasi bangsa.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi adalah:

##### 1. Kepribadian

Salah satu tipe kepribadian yang mempengaruhi toleransi adalah tipe kepribadian ekstrovert. Parkes mengatakan bahwa ciri-ciri orang dengan tipe kepribadian ekstrovert adalah: sosial, santai, aktif, dan cenderung optimis.

##### 2. Lingkungan pendidikan

Menurut teori belajar sosial, toleransi diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses sosialisasi (Bukhori,2010). Terdapat tiga lingkungan pendidikan yang digunakan dalam proses sosialisasi tersebut, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

##### 3. Kontak Antar Kelompok

Untuk meningkatkan toleransi antar kelompok, perlu ditingkatkan kontak antar kelompok. Berkaitan dengan hal ini, Allport of Brown mengajukan hipotesis yang dikenal dengan hipotesis asosiasi, yaitu teori yang meningkatkan kontak antar anggota kelompok yang berbeda akan mengurangi intoleransi antar kelompok tersebut.

##### 4. Prasangka sosial

Menurut Baron dan Byrne (2012) manifestasi intoleransi adalah adanya

prasangka sosial antar kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Prasangka sosial itu sendiri dapat dipahami sebagai sikap negatif umum terhadap kelompok agama, ras, atau etnis tertentu hanya berdasarkan keanggotaan mereka dalam kelompok itu (Baron dan Byrne, 2012).

### c. Nilai-nilai Toleransi

Adapun penanaman nilai-nilai toleransi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah :

1. Kebebasan dan saling menghormati dalam berpikir, Mampu belajar dikelas melalui pembentukan kelompok dalam berdiskusi dan melakukan kegiatan Tanya-jawab dan kerja kelompok. Dalam berdiskusi Siswa diajarkan menghargai pendapat teman yaitu tidak memotong pembicaraan teman saat diskusi, sebaliknya siswa juga **mengungkapkan pendapat** harus sopan, tidak memaksakan **pendapat** dan menyinggung perasaan orang lain.
2. Kepedulian antar siswa Belajar toleransi dapat dicapai dengan menanamkan sikap baik hati di dalam kelas dan di sekolah, yaitu dengan mengajarkan siswa untuk saling peduli antar sesama.
3. Persaudaraan

Guru dapat menanamkan sikap persaudaraan dengan sikap bahwa semua siswa adalah bersaudara, apapun latar belakangnya. Guru juga harus menjalin hubungan yang baik dengan setiap siswa, karena terjalinnya persaudaraan secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

4. Pelatihan perilaku siswa Guru melatih siswa untuk menjauhi perilaku atau sikap yang dapat menimbulkan perkelahian. Jika suatu masalah muncul, maka harus diselesaikan secara musyawarah, yaitu dengan meminta maaf jika ada perbedaan pendapat.

### d. Keberagaman suku bangsa

Keberagaman adalah mekanisme survival alam itu sendiri. Mengakui keberagaman sama dengan mengakui perbedaan, keunikan, dan kekhasan.

#### 1).Nilai – nilai dalam keberagaman

Adapun nilai-nilai dalam keberagaman dalam kehidupan yaitu

1. Nilai inklusifitas ( terbuka ) Nilai ini mengandung banyak hal dalam prinsip kehidupan sehari-hari yakni masyarakat dituntut untuk belajar hidup dalam perbedaan dan mengakui adanya perbedaan. Sebab masyarakat itu sendiri terdiri dari

berbagai entitas yang berbeda baik itu dari segi agama, suku, dan budaya.

2. Nilai mendahulukan dialog (aktif)  
Masalah-masalah kekerasan selama ini yang sering terjadi kecenderungan akibat dari kurangnya kita membangun tradisi dialog dalam menanggapi permasalahan yang terjadi. Melalui dialog, kita bisa mendapatkan informasi sehingga mencegah terjadinya dampak yang akan ditimbulkan akibat dari kurangnya kepekaan di dalam masyarakat.
3. Nilai kemanusiaan (humanis)  
Dari sejumlah kajian telah dijelaskan bahwa nilai-nilai kemanusiaan, persatuan dan perdamaian merupakan nilai-nilai universal yang dibutuhkan setiap orang dalam masyarakat yang majemuk. Nilai kemanusiaan adalah semangat yang menempatkan manusia pada posisi tertinggi dan paling bermartabat.
4. Nilai menghargai keberagaman  
Kehidupan dimasyarakat yang Pluralisme membutuhkan sikap sosial yang positif. Sikap sosial yang positif ini antara lain berupa kesediaan untuk mengakui, menerima, dan menghargai keragaman.
5. Nilai cinta tanah air  
Cinta tanah air disini bukanlah dalam arti sikap yang sempit *chauvenisme*, akan tetapi rasa sikap kebangsaan

yang lapang dan berkeprimanusiaan yang mendorong entitas masyarakat mau hidup dengan keadaan damai, rukun dan tentram dengan bangsa lain. Cinta tanah air artinya kita rela berkorban untuk kedamaian dan kesejahteraan bersama.

## 2). Konflik dalam Keberagaman

Memang, konflik dalam kehidupan setiap orang adalah endemik. Tidak ada masyarakat tanpa konflik. Oleh karena itu, konflik selalu ada dalam setiap masyarakat, bahkan dalam masyarakat Indonesia yang sangat beragam. Jarak budaya dan perbedaan agama berpotensi menimbulkan konflik. Namun, konflik tidak muncul hanya karena perbedaan budaya dan kepercayaan. Ada faktor lain yang juga penting untuk diperhatikan, yaitu ketimpangan sosial dan kemampuan mengakses atau berpartisipasi dalam kekuasaan. Dalam berbagai konflik yang terjadi di Indonesia, faktor-faktor tersebut dapat ditemukan, meskipun mungkin tidak sesederhana yang dibayangkan. Pada faktor pertama, terkait perbedaan budaya dan perbedaan keyakinan, atau sering disebut masalah budaya, kita sangat menyadari bahwa masyarakat suku bangsa ini sangat beragam.

## **e. Pendidikan Kewarganegaraan**

PKN merupakan upaya membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan mendasar tentang hubungan antara warga negara dan negara. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Tujuan studi pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menghasilkan warga negara muda yang baik yang karakternya sesuai dengan UUD 195 dan Pancasila.

### **2. Moral Siswa**

#### **a. Pengertian Moral**

Moral merupakan ajaran tentang tingkah laku hidup yang dilaksanakan bukan karna sekedar kebiasaan tetapi karna berdasar pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik.

Etika mengatur semua tindakan yang dianggap baik dan harus dihindari, yaitu yang berakhlak baik akan mampu membedakan segala perbuatan yang baik dan salah. Dengan demikian, kata moralitas dapat merujuk pada sisi baik dan buruk seseorang, di mana bidang moralitas adalah bidang kehidupan yang mengendalikan perilaku.

## **b. Tahap-tahap Perkembangan Moral Siswa**

Hurlock dalam mikarsa (2007: 44) mengemukakan bahwa perkembangan moral ada 4 elemen yang harus di ketahui, yaitu:

1. Peran hukum, adat/kebiasaan dan aturan dalam perkembangan moral. Faktor penting pertama dalam belajar menjadi individu yang beretika adalah mempelajari apa yang diharapkan dari tim.
2. Peran kata hati dalam perkembangan moral  
Kesadaran adalah kontrol internal (batin) dari perilaku seseorang. Tidak ada anak yang dilahirkan dengan hati nurani tertentu dan setiap anak tidak hanya belajar apa yang benar dan apa yang salah, tetapi anak-anak harus menggunakan hati nurani mereka untuk memeriksa perilaku mereka. Kesadaran adalah hal yang rumit bagi anak-anak.
3. Peran rasa bersalah dan malu dalam perkembangan moral  
Setelah anak mengembangkan kata hati, seorang anak akan cenderung menggunakan hatinya dalam bertingkah laku. Jika tingkah laku mereka tidak sesuai dengan kata hatinya maka mereka akan merasa bersalah dan malu.

4. Peran interaksi sosial dalam perkembangan moral

Melalui interaksi sosial, anak tidak hanya belajar mengenai kode-kode moral, tetapi mereka juga berkesempatan untuk belajar mengevaluasi tingkah laku mereka.

**c. Ciri-ciri Siswa Yang Bermoral**

1. Empati

Merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan.

2. Rasa hormat

Rasa hormat mendorong anak untuk bertingkah laku baik terhadap sesama, terlebih kebajikan ini mengarahkan anak untuk menghormati orang lain tanpa memandang adanya perbedaan antar sesame.

3. Toleransi

Toleransi membuat anak menghargai perbedaan yang ada dalam diri setiap orang, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru sehingga terjalin sebuah kerukunan.

4. Hati Nurani

Hati nurani adalah suara hati yang membantu anak-anak memilih jalan

yang benar di atas jalan yang salah dan berjalan di jalan moral, membuat mereka merasa bersalah karena menyimpang dari jalan yang benar. Kebajikan-kebajikan ini membentengi anak dari pengaruh buruk dan memungkinkan dia untuk bertindak dengan benar meskipun ada godaan untuk melakukan sebaliknya.

5. Kontrol diri

Pengendalian diri membantu anak berpikir sebelum bertindak sehingga mereka melakukan hal yang benar dan menghindari pengaruh buruk.

6. Kebaikan Hati

Kebaikan hati membantu anak mampu menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Dengan mengembangkan kebajikan ini, anak lebih belas kasih dan tidak terlalu memikirkan diri sendiri, serta menyadari perbuatan baik sebagai tindakan yang benar.

7. Keadilan

Keadilan menuntut anak-anak untuk memperlakukan orang lain secara adil, objektif dan adil, dan mendengarkan secara terbuka semua pihak sebelum membuat penilaian apapun.

8. Kecerdasan intelektual

Kecerdasan intelektual digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang terdiri dari kemampuan, dimana kecerdasan ini diukur menggunakan alat psikomotorik atau tes IQ.

#### 9. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional (EQ) merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh orang lain dalam mengontrol emosinya terhadap yang lain.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi moral siswa**

##### 1. Faktor lingkungan keluarga

Pada masa kanak-kanak anak belajar melalui proses peniruan sikap dan perilaku yang di tampilkan oleh kedua orang tuanya, kakak, kakek-nenek yang menjadi anggota keluarga bersangkutan.

##### 2. Faktor teman sebaya

Waktu sekolah adalah waktu bermain dengan teman sebaya. Lingkungan moral teman sebaya kelompok bermain merupakan faktor yang sama pentingnya dalam mempengaruhi perkembangan moral anak.

##### 3. Faktor lingkungan sekolah

Dalam proses pembelajaran di sekolah, disadari atau tidak, guru

juga dapat membangkitkan dalam diri siswa sikap-sikap tertentu melalui proses pembentukan kebiasaan.

##### 4. Faktor lingkungan sosial Budaya Masyarakat

Sosiolog Parson dari Hartuti (2012: 171) dalam teori sosiologinya mengembangkan tesis bahwa individu dibentuk oleh masyarakat, termasuk dalam hal pembentukan moral dalam pembentukan individu.

##### 5. Faktor teknologi informasi komunikasi

Teknologi komunikasi pada saat ini sangat berkembang pesat, hal ini dapat menimbulkan dampak negative terhadap kehidupan masyarakat. Dimana dampak yang ditimbulkan yaitu beredarnya menu-menu porno.

#### **e. Upaya Menumbuhkan Moral Siswa**

- a) Menerapkan pendekatan *Modelling* dan *Exemplary*
- b) Menjelaskan tentang berbagai nilai yang baik atau buruk.
- c) Menerapkan pendidikan mengenai karakter

### 3. METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Harapan Bangsa yang berlokasi di Jl. Bakaran Batu Dusun I, Desa Tanjung Baru. Kec. Tanjung Merawa, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara yang pada 20 Juli 2022.

#### B. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMK Swasta Harapan Bangsa yang berjumlah 39 orang.

##### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ditentukan dengan teknik total sampling. Total sampling adalah pengambilan sampel sebanyak populasi. Karna jumlah populasi sedikit maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel, yaitu 39 orang.

#### C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu “penelitian yang bertujuan untuk perencanaan yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik populasi atau wilayah tertentu, ketika sifat penelitian ini dikorelasikan.

#### D. Variabel Penelitian

- Variabel bebas (X) yaitu Hubungan Penanaman nilai-nilai toleransi dalam keberagaman suku bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022.
- Variabel tetap (Y) yaitu Moral siswa kelas XI SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022 .

c.

$$r_{xy} = \frac{N \sum KF - (\sum K)(\sum F)}{\sqrt{*N \sum K^2 - (\sum K)^2 + *N \sum K^2 - (\sum K)^2}} \quad ($$

Menurut Arikunto, 2010:213)

Keterangan:

N = jumlah sampel seluruh item angket

$r_{xy}$  = koevision korelasi validitas angket

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1 Data Ubahan Penanaman Nilai-nilai Toleransi Dalam Keberagaman Suku Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan ( X )

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan total responden 39 orang, skor tertinggi 54 dan skor terendah 30 dengan mean (M) = 42,96 dan satu standar deviasi (SD) = 5,6 Nilai penghijauan frekuensi Toleransi terhadap

keragaman etnis melalui pendidikan kewarganegaraan (X) dapat dilihat pada tabel di bawah

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Penanaman Nilai-nilai Toleransi dalam Keberagaman Suku Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (X)**

| NO | Kelas interval | Frekuensi absolut | Frekuensi relative | Kategori      |
|----|----------------|-------------------|--------------------|---------------|
| 1  | 50-54          | 3                 | 7,6%               | Sangat Tinggi |
| 2  | 45-49          | 11                | 28%                | Tinggi        |
| 3  | 40-44          | 15                | 38%                | Sedang        |
| 4  | 35-39          | 9                 | 23%                | Rendah        |
| 5  | 30-34          | 1                 | 2,5%               | Sangat Rendah |
|    | Jumlah         | 39                | 100%               |               |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Penanaman Nilai-nilai Toleransi Dalam Keberagaman Suku Bangsa Melalui Pendidikan

Kewarganegaraan Kelas XI SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022 Cenderung sedang 15 orang ( 38%).

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Moral Siswa ( Y )**

| No | Kelompok | Frekuensi absolute | Frekuensi relatif | Kategori      |
|----|----------|--------------------|-------------------|---------------|
| 1  | 53-57    | 2                  | 5,1%              | Sangat tinggi |
| 2  | 48-52    | 13                 | 33%               | Tinggi        |
| 3  | 43-47    | 12                 | 31%               | Sedang        |
| 4  | 38-42    | 11                 | 28%               | Rendah        |
| 5  | 33-37    | 1                  | 2,5%              | Sangat rendah |
|    | Jumlah   | 39                 | 100%              |               |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Moral Siswa Kelas XI SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022 Cenderung tinggi 13 orang ( 33%).

dalam Keberagaman Suku Bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan dihasilkan menggunakan rumus chi-kuadrat (X<sup>2</sup>). Kemudian persyaratan normal terpenuhi jika X<sup>2</sup> menghitung andlt; X<sup>2</sup> pada taraf signifikansi 5%.

### Uji Persyaratan Analisis

#### 1 Uji Normalitas

Untuk uji normalitas variable tentang Penanaman Nilai-nilai Toleransi

**Tabel 4.3 Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian**

| Variabel penelitian              | Db | $X^{2h}$ | $X^{2t}(n=0,05)$ | Kurva  |
|----------------------------------|----|----------|------------------|--------|
| Sistem Pembelajaran Daring ( X ) | 39 | 33,06    | 54,57            | Normal |
| Minat Belajar Siswa ( Y )        | 39 | 229,361  | 54,57            | Normal |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dari setiap variable diperoleh  $X^{2h} < X^{2t} = 33,06 < 54,57$  pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variable penelitian berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini terdapat dua perubahan, yaitu perubahan independen dan perubahan terkait. Dalam hal ini, ada perubahan independen yang seharusnya mempengaruhi perubahan terkait. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan linieritas dengan menerapkan rumus regresi X dan Y dari hasil perhitungan yang diperoleh

persamaan regresi sederhana  $Y = 10,24 + 0,827$

adalah linear pada taraf 5%.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “ Ada hubungan signifikan antara Penanaman Nilai-nilai Toleransi Dalam Keberagaman Suku Bangsa Melalui Pendidikan

Kewarganegaraan Dengan Moral Siswa Kelas XI SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022”.

Penanaman sikap toleransi dapat dilakukan melalui sarana pendidikan, dimana toleransi merupakan sifat atau sikap menghargai orang lain di dalam suatu perbedaan sehingga tercipta suatu kerukunan. Kemudian keberagaman suku bangsa adalah sekelompok manusia yang memiliki kesatuan budaya dan terikat oleh kesadaran dan identitas tersebut. Sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk masyarakat yang baik dan berkarakter. Dengan pendidikan kewarganegaraan dapat membekali peserta didik yang cakap dan memiliki kepedulian, sehingga siswa mampu memiliki moral atau kepedulian terhadap sesama.

Moral merupakan ajaran nilai-nilai hidup yang dilaksanakan bukan sekedar kebiasaan namun sebagai acuan dalam bertingkah laku. Secara etis, semua tindakan yang dianggap baik diatur

sehingga kita tau mana yang benar dan mana yang perlu dihindari .

## 5. SIMPULAN

1. Kecenderungan Penanaman Nilai-nilai Toleransi dalam Keberagaman Suku Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun adalah cenderung sedang berjumlah 41 %
2. Kecenderungan Moral Siswa Kelas XI SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022 dikategorikan sedang 15 orang (38,4 %).
3. Ada hubungan yang signifikan antara Penanaman Nilai-nilai Toleransi Dalam Keberagaman Suku Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Moral Siswa Kelas XI SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022. Hal ini diperoleh  $t_{hitung} = 13,008$  dan  $t_{tabel} = 1,684$ ,  $t_h > t_t$  ( $13,008 > 1,684$ ).

## Saran

1. Bagi siswa

Agar siswa dapat selalu menghargai perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah

2. Bagi guru dan kepala sekolah diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai toleransi dalam keberagaman suku bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan sehingga moral siswa dapat terbentuk.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat meneliti factor-faktor lain yang mempengaruhi moral siswa selain penanaman nilai-nilai toleransi dalam keberagaman suku bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga dapat diketahui kontribusi apa saja yang diberikan untuk menumbuhkan moral siswa.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahmad Safei, M.Ag. 2020. *Sosiologi Toleransi Kontestasi, Akomodasi, Harmoni*. CV Budi Utama.
- Ernod L. Damanik. Menolak Evasive Identity: Memahami dinamika kelompok etnik di Sumatera Utara, *Antropos: Jurnal antropologi sosial dan budaya*, Vol. 4(1): 9-22. 2018
- Fajriah. "Membangun kecerdasan Moral pada Siswa MI", *Jurnal Pendidikan*. Vol.7. 2018
- Silistiyowati Gandariyah Afkari, M.Ed. 2020. *Model Nilai Toleransi*

- Beragama*. Pekanbaru. Yayasan Salman
- Goelman, 1995. *Perkembangan Nilai Moral, Agama, Sosial dan Emosi Pada Anak Usia Dini*. Surakarta :PT Qinant.
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung :Alfabeta.
- Hadiwardoyo, Al.Purwa. 1994. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius
- Sudjana, 2016. *Metoda Statistika*. Bandung. Tarsito
- Susilawati, Samsul. 2020. *Pembelajaran Moral dan Desain Pembelajaran Moral*. Yogyakarta. Pustaka Egaliter
- Ardoni. Septyani Emlita. “ Informasi Budaya Suku Karo Sumatera Utara,” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 8, No.1, September 2019
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.